PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

SALMAWATI
28 19 2297

17/06/2021
1 exp.
smb. Alumni
R/0090/PAI/21 CD
SAL
P'

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1434 H / 2013 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lantai 4 Telp 866972 Fax (0411)-865588

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Ahad 29 Agustus 2013 M / 22 Syawal 1434 H
Tempat : Jl. Letjen A. Mappaoddang II/17 (Kampus Unismuh Makassar)
Bahwa saudara :
N a m a : Salmawati
NIM : 28 19 2297
Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : **Lulus**
Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
Pembimbing II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si (.....)
Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag (.....)
Penguji II : Drs. H. Abd. Samad T (.....)

Makassar, 29 Agustus 2013

Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
KTAM: 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Peranan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar*" telah diujikan pada hari Kamis 22 Syawal 1434 H, bertepatan dengan 29 Agustus 2013 dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Syawal 1434 H / 29 Agustus 2013 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
3. Tim Penguji : 1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
   2. Dra. Mustahidang Usman, M.Si (.....)
   3. Dr. Rusli Malli, M.Ag (.....)
   4. Drs. H. Abd. Samad T (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
KTAM: 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 3 Ramadhan 1434 H
11 Juli 2013 M

Peneliti

Salmawati

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لله رَبِّ اْلعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ اْلأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ اجْمَعِيْنَ. اَمَّابَعْدُ.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar" penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Hiba dan Wa Minah (alm) telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Dra. Mustahidang Usman., M.S.I sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

Makassar, 3 Ramadhan 1434 H / 11 Juli 2013 M

Peneliti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Salmawati , NIM: 28 19 2297. *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Mustahidang Usman)

Penelitian ini membahas tentang peranan kepala sekolah, meningkatkan kinerja guru, faktor apa yang menjadi tantangan dan peluang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah berperan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah sudah dikategorikan baik dari 48 responden 22 orang atau 67% yang menyatakan kepala sekolah sudah berperan dan 14 orang atau 22% yang menyatakan sangat berperan dan 12 orang atau 11%% menyatakan kepala sekolah kurang berperan dalam meningkatkan kinerja guru.

Peranan kepala sekolah dalam mengefektifkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu memberi pengawasan, penghargaan, bimbingan dan pemahaman serta pelayanan terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa meningkat.

Dalam mengefektifkan kinerja yang belum maksimal dengan persentase 67% masih ada beberapa faktor tantangan yang dihadapi kepala sekolah yaitu sarana dan prasarana sekolah belum memadai, sistem pengajaran belum tertata dengan baik, pendidikan dan pengalaman guru masih kurang, serta guru belum profesional dalam mengajar. Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya peningkatan kinerja guru, mengupayakan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga menunjang peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
PRAKATA vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Kepala Sekolah sebagai Supervisor 8
B. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah 15
C. Kinerja Guru 28

BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Objek Penelitian 35
C. Variabel Penelitian 35
D. Defenisi Operasional Variabel 36
E. Populasi dan Sampel 37
F. Instrumen Penelitian 39
G. Teknik Pengumpulan Data 41
H. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN 35
A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 43
B. Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng 48
C. Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng 54
D. Faktor yang Menjadi Tantangan dan Peluang Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng 64

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V PENUTUP 35
A. Kesimpulan 74
B. Saran-Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Keadaan Populasi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	38
Tabel	2	Keadaan Populasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	38
Tabel	3	Sampel kepala sekolah dan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar..	39
Tabel	4	Nama-Nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	43
Tabel	5	Keadaan guru/Pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2012/2013.....	45
Tabel	6	Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2012/2013.....	46
Tabel	7	Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2012/2013.....	47
Tabel	8	Kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar..	49
Tabel	9	Kepala sekolah berperan meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	55
Tabel	10	Kepala sekolah sebagai supervisor membantu pekerjaan guru	56
Tabel	11	Kepala sekolah sebagai supervisor dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.....	58
Tabel	12	Kepala sekolah sebagai supervisor sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan sumber daya guru	60
Tabel	13	Kepala sekolah sebagai supervisor sering membina guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.....	62

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat paralel maupun yang menunjukkan perjenjangan setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan berkedudukan sebagai sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sekolah sebagai total sistem. Pengembangan sekolah sebagai total sistem atau satu kesatuan organisasi, sehingga sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas, baik dilingkungan kelas masing-masing sebagai unit kerja yang berdiri sendiri maupun dalam hubungan kerja antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Dalam tata kehidupan modern, tidak ada satupun segi kehidupan dan penghidupan atau tidak ada satupun organisasi yang lupul dari kegiatan administrasi, termasuk organisasi sekolah.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut sudah sewajarnya kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan ditangani oleh tenaga-tenaga yang profesional di bidang administrasi atau minimal ditangani oleh orang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang administrasi dan manajemen yang sistematis dan terencana untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

E. Mulyasa (2007: 42) mengemukakan bahwa:

> Kemampuan memahami administrasi khususnya administrasi kesiswaan, dituntut para administrator untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu perlu dikaji aspek-aspek pekerjaan mereka yang dirasakan penting dalam menjalankan program pendidikan di sekolah. Sukses tidaknya program sekolah, maju mundurnya sekolah dan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswanya sangat ditentukan pada kecakapan manajerial Kepala Sekolah dalam mendayagunakan segenap potensi organisasi pendidikan seperti kurikulum, manusia dan fasilitas.

Disadari ataupun tidak dalam kenyataan bahwa salah satu kelemahan utama yang dialami para pengelola pendidikan dalam hal ini Kepala Sekolah pada umumnya lemah dalam kompetensi profesional yang disyaratkan terutama pada kemampuan Kepala Sekolah sebagai supervisor. Hal ini akan mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran yang berakibat pada siswa sehingga beberapa siswa yang keluar dari sekolah tanpa alasan yang jelas, prestasi belajar siswa menurun, harmonisasi kerja antara guru kurang dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta masalah siswa yang lainnya.

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru. Mereka memiliki peranan penting dalam pengembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik. Allah berfirman dalam Alquran Surah Ali Imran (3) : 79:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن

دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّۦنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahnya:

> Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Q.S. Ali Imran 3 : 79)

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, di butuhkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Muhammad Uzer Usman (2006 : 4) mengemukakan bahwa:

> Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Dalam kaitannya dengan seorang pemimpin, hal tersebut disebutkan dalam surah Ali Imran ayat 104: sebagai berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

> dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran, 3 : 104)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa pemimpin harus menjadi seorang yang dapat mengantarkan orang-orang kepada kebaikan dunia dan akhirat. Begitu pula tugas seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang harus mengantarkan guru-gurunya menjadi seorang guru yang profesional, dan dapat meningkatkan kualitas kinerja baik guru maupun kinerja siswa dalam belajar.

Kemampuan yang telah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh semua guru, baik guru yang mengajar bidang studi umum dan kejuruan ataupun guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama, karena mutu dari kelulusan serta tinggi rendahnya prestasi siswa sangat tergantung dari kinerja guru dan menjadi tanggung jawab guru. Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian dan profesionalisme dalam tugas yang diembannya, karena apabila diserahkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal, seperti sabda Rasulullah Saw.

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

اِذَا وُسِّدَالْاَمْرُ اِلَى غَيْرِ اَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيْ)

Artinya:

> Dari Abu Hurairah Ra. Rasulullah Saw bersabda:Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran (Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi : 2005: 329)

Dalam bidang pendidikan agama disetiap lembaga pendidikan ataupun lembaga non pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu, yang mutlak diterapkan terhadap setiap siswa. Hal ini sangat penting dengan mengingat bahwa siswa sangat membutuhkan penerapan pengetahuan keagamaan yang dapat mengarahkan kepada kesadaran pribadi serta perbaikan akhlak pada setiap siswa.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang profesional mampu memberikan pelayanan kepada guru secara profesional sebagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengelola satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memberikan pelayanan administrasi yang meliputi pelayanan administrasi kurikulum, administrasi personil, administrasi kesiswaan, administrasi sarana pendidikan, administrasi keuangan, administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari sejumlah pelayanan administrasi yang dikemukakan diatas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan awal di lapangan menunjukkan adanya gejala yaitu kurang berperannya kepala sekolah sebagai supervisor terhadap peningkatan kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari kenyataan tersebut di atas, maka permasalahan tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor dapat meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dipandang perlu untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Faktor apa yang menjadi tantangan dan peluang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi tantangan dan peluang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Memberi konstribusi bagi pengembangan ilmu kepemimpinan, khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah.
3. Bagi para pendidik, sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan dedikasinya sebagai seorang guru, yang bertanggung jawab atas kemajuan dan perkembangan anak didiknya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Sekolah sebagai supervisor

Menurut Wahjosumidjo (2007: 83) pengertian kepala sekolah adalah:

> Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Jadi kepala sekolah adalah seseorang yang menjadi pimpinan dari sebuah sekolah yang mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar disekolah dan membina hubungan kerjasama dengan masyarakat disekitarnya.

Sedangkan Syafaruddin (2005: 164) memberikan pengertian bahwa:

> Kepala Sekolah adalah salah seorang guru yang diberi tugas sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan segala sumber daya yang ada dilingkungan sekolah untuk didayagunakan secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, begitu pula sebaliknya keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.

Pada saat ini kepala sekolah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas.

Betapa perlunya kualitas kepada sekolah, maka selalu ditekankan pentingnya kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu kemampuan kepandaian, keterampilan, dan kecakapan, manusia yang mempunyai keterampilan, keahlian dan kecakapan, dan tehnik keterampilan, tehnik kepandaian dan tehnik kecakapan.

Dengan memiliki tiga macam keterampilan dasar kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan profesionalismenya.

Wahjosumidjo (2007 : 349 - 350) mengemukakan bahwa:

a. Menentukan tujuan sekolah
b. Mengorganisasikan atau mengatur sekolah
c. Menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya
d. Memperbaiki pengambilan keputusan
e. Melaksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan.

Kembali Wahjosumidjo (2007: 350) di samping ketiga keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, bahwa seorang kepala

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sekolah juga perlu memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip, pelaksanaan atau praktik, dan prosedur dalam :

a. Mengelola segala sumber daya sekolah
b. Meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.
c. Memperbaiki program pengajaran
d. Bekerja secara efektif dengan staf dan para siswa.

Mengacu kepada hasil-hasil penelitian ini, dan praktik yang telah memperoleh rekomendasi, untuk meningkatkan keefektifan kepala sekolah, keseluruhan uraian kriteria persyaratan kepala sekolah di atas bersifat menentukan satu sikap mental, dan menekankan banyak hal yang oleh kepala sekolah mesti dan sebaiknya, serta wajib dikerjakan.

2. Syarat Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin pendidik dan kepala sekolah sebagai staf, seperti halnya pemimpin organisasi yang lain, jabatan kepala sekolah juga memerlukan persyaratan universal yang perlu dimiliki oleh siapa pun yang akan menduduki jabatan pemimpin.

Untuk menjabat sebagai seorang kepala dalam lingkungan pendidikan, ditetapkan beberapa persyaratan yaitu : pendidikan yang dimiliki, pengalaman yang sering dinyatakan dalam bentuk golongan/pangkat, umur.

Sondang Siagian, 2005: 137) adapun syarat-syarat khusus yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (Kepala Sekolah) adalah :

1) Memiliki kecerdasan/intelegensi yang baik
2) Percaya diri sendiri dan membership
3) Memiliki keahlian/keterampilan dalam bidangnya
4) Cakap bergaul dan ramah tama

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5) Disiplin
6) Suka menolong dan memberi petunjuk
7) Memiliki semangat pengabdian yang tinggi
8) Sehat jasmani dan rohani.

Persyaratan yang bersifat universal tersebut, meliputi iman dan taqwa dan akhlakul karimah serta keahlian atau kemampuan dasar, sifat atau watak, sedang persyaratan khusus yang diperlukan, ialah berbagai macam kemampuan seperti penguasaan terhadap tugas dan keterampilan profesional, serta pelatihan dan pengalaman profesional, dan kompetensi administrasi dan pengawasan: dari ciri-ciri kepemimpinan yang bersifat universal dan ciri-ciri khusus, sesuai dengan tuntutan spesifikasi jabatan kepala sekolah melahirkan satu profil kepemimpinan kepala sekolah.

Muhammad Alim (2006: 151) mengemukakan bahwa

a) Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah, jadi tidak cukup hanya percaya kepada adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Allah dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
b) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (akhlakul karimah).
c) Akhlakul karimah Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), atau kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa apabila seseorang yang berahlak baik dia tidak akan menghampiri perbuatan-

perbuatan yang keji dapat dilihat orang lain atau tidak dilihat oleh orang lain. Ajaran agama mengarahkan akhlak amat sangat mendalam sifatnya.

Dari pendapat para ulama tentang akhlak karimah maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah budi pekerti atau tabiat yang harus ditanamkan dalam jiwa setiap orang, agar kelak insan pembangunan yang memiliki pegangan yang kuat.

Dalam ajaran Islam, seorang pemimpin dituntut mampu menampilkan kepribadian yang berakhlakul karimah (memiliki moralitas yang baik), Qona'ah (sederhana), dan istiqomah (konsisten/tidak ambivalen). Adapun sosok pemimpin nasional harus mempunyai sifat-sifat yang dipunyai pada kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.

Pamudji (2007: 74) bahwa:

1) Siddiq (jujur, benar, berintegritas tinggi dan terjaga dari kesalahan) artinya seorang pemimpin harus senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan memiliki integritas yang tidak perlu diragukan lagi. Ia harus tegas dalam menyatakan pendapatnya secara benar, tulus dan jelas sesuai dengan kenyataan. Jujur dan benar adalah sebuah kebajikan dan bernilai ibadah. Seorang pemimpin nasional dituntut untuk jujur tata pikirnya, jujur tata caranya, jujur tata lakunya dan jujur pula tujuannya, serta memiliki "budaya" malu.
2) Amanah (Dapat dipercaya, memiliki legitimasi dan akuntabel) artinya tidak khianat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada bangsanya, memiliki legitimasi kepemimpinan dan akuntabel atau dapat dipertanggung jawabkan semua kata dan perbuatannya. Kita memerlukan pemimpin nasional yang memiliki sifat "dapat dipercaya" yaitu sosok pribadi pemimpin yang mampu melaksanakan segenap tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya, termasuk di dalamnya dalam hal pengelolaan keuangan. Seorang pemimpin yang memiliki sifat "dapat dipercaya" akan mampu menyimpan rahasia-rahasia yang menurut sifatnya harus dirahasiakan. Penegasan tersebut mengandung arti bahwa kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang pemimpin yang merupakan suatu ibadah, sedangkan pemimpin yang tidak melaksanakan

kepercayaan yang diberikan oleh masyarakatnya dianggap sebagai pemimpin yang tidak memiliki iman.

3) Fathonah (cerdas, profesional, memiliki sifat kenegarawanan dan nasionalisme yang tinggi) artinya seorang pemimpin nasional yang memiliki sifat "cerdas dan profesional" dapat ditandai melalui kecerdikannya, kecermatannya, kecepatannya dan ketepatannya dalam mengambil keputusan yang mengandung kebijakan. Untuk itu seorang pemimpin dituntut untuk memiliki intelektualitas dan profesionalitas yang tinggi. Penegasan ini mengandung ahli bahwa pemimpin harus dipegang oleh orang yang memiliki keluasan ilmu, kecerdasan dalam berfikir, berakal sehat, serta memiliki kearifan, kemampuan intelektual dan fisik untuk menjalankan roda pemerintahan. Seorang pemimpin yang mempunyai keluasan ilmu akan mengantarkannya menjadi pemimpin yang bijaksana dalam mengambil keputusan, toleran terhadap perbedaan serta cerdas dan tangkas dalam mengantisipasi berbagai gejolak yang muncul dalam masyarakat.
4) Tabligh (komunikatif, informatif dan akomodatif) seorang pemimpin harus mampu melakukan kegiatan komunikasi yang aspiratif atau kegiatan berdiplomasi secara baik dan benar. Keunggulan seorang pemimpin yang mempunyai sifat komunikatif dan informatif adalah bahwa ia dapat mengambil keputusan yang bersifat aspiratif sesuai dengan MISI dan VISI kepemimpinannya, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Sehingga apabila seorang pemimpin yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi, tidak aspiratif dan tidak berakhlak maka proses kepemimpinannya tidak akan berjalan dengan baik.

Apabila pemimpin sudah memiliki nilai keimanan dan takwa kepada Allah dan mempunyai sifat akhlakul karimah dan dibarengi dengan sifat *siddiq* (jujur, benar), *amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (cerdas, profesional) dan *tabligh* (komunikatif, informatif dan akomodatif). Maka apa yang dipimpinnya akan berjalan baik, sehingga dapat mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

2. Pengertian supervisor

Supervisor berasal dari kata *supervise* yang maknanya: Adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru.

Burhanuddin (2005: 53), mendefinisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.

M. Ngalim Purwanto (2006: 56), mendefenisikan supervise ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Dari defenisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa supervisor adalah membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru menjalankan tugasnya terutama dalam pembelajaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar serta upaya pembinaan dalam pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat kemukakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor adalah motor penggerak yang senantiasa mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan organisasi. Oleh karena itu supervisor seharusnya dapat memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik, sehingga mampu membawa para bawahan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan di tingkat satuan pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah yang handal dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah dilakukan secara terencana dan sistematis, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak otomatis membuat kepala sekolah profesional dalam melakukan tugasnya. Pada beberapa kasus ditunjukkan adanya kepala sekolah yang terpaku dengan urusan administratif yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada Tenaga Administrasi Sekolah.

Wahjosumidjo (2007: 127) mengemukakan bahwa:

> Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, yang disingkat EMAS. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, disingkat EMASLIM.

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan. Jika mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, maka kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha. Dengan demikian, pekerjaan kepala sekolah semakin hari

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini pekerjaan kepala sekolah tidak hanya dalam kerangka EMASLIM. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan fungsi-fungsi tersebut dalam bentuk aksi nyata di sekolah. Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling terkait dan saling mempengaruhi serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah yang demikian akan mampu mendorong visi dan misi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Menurut Wahyusumidjo (2007: 129), bahwa :

> Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Dari pengertian di atas sebagai edukator, kepala sekolah perlu selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Sedangkan Arif Gugur (2007: 112) mengemukakan bahwa:

a. Mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasannya; memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
b. Berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik agar giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
c. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai edukator yaitu melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai guru; Sebagai guru pembimbing, Membimbing karyawan, tata usaha; Membimbing siswa; Mengembangkan staff; Mengikuti perkembangan iptek; Memberi contoh mengajar/BK yang baik.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama (*cooperation*), memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sebagai manajer, kepala sekolah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati.

Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas. Sesuai kriteria penilaian kinerja kepala sekolah, maka kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas ke dalam tugas-tugas operasional.

Dalam berbagai kegiatan administrasi, maka membuat perencanaan mutlak diperlukan. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah bergantung pada berbagai faktor, di antaranya banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki, dana yang tersedia dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rencana tersebut. Perencanaan yang dilakukan antara lain menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini dituangkan ke dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam program semester atau catur wulan.

Di samping itu, fungsi kepala sekolah selaku administrator juga mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian di sekolah.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Burhanuddin (2005: 49) menyatakan bahwa:

> Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif. Salah satu supervisi akademik yang popular adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang Siagian (2005: 12) sebagai berikut:

a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan;
b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan;
c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah;

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru;
e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dimana supervisor lebih banyak mendengar serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan;
f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yakni pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik;
g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan;
h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan memecahkan suatu masalah.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra-kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboraturium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis dan dalam program supervisi kegiatan ekstra-kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo (2007: 59) mengemukakan bahwa:

> Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifatnya yang: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil risiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari tiga gaya kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter dan bebas. Ketiga gaya tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, gaya-gaya tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin mungkin bergaya demokratis, otoriter dan mungkin bersifat bebas. Meskipun kepala sekolah ingin selalu bersifat demokratis, namun seringkali situasi dan kondisi menuntut untuk bersikap lain, misalnya harus otoriter. Dalam hal tertentu gaya kepemimpinan otoriter lebih cepat dan tepat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jika kepala sekolah yang memiliki tiga gaya sebagai pemimpin, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya dapat menggunakan strategi yang tepat sesuai tingkat kematangan para tenaga kependidikan dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan. Strategi tersebut dapat dilaksanakan dalam gaya mendikte, menjual, melibatkan, dan mendelegasikan.

Gaya mendikte digunakan ketika para tenaga kependidikan berada dalam tingkat kematangan rendah, sehingga perlu petunjuk serta pengawasan yang jelas. Gaya ini disebut mendikte karena pemimpin dituntut untuk mengatakan apa, bagaimana, kapan dan dimana tugas dilakukan. Gaya ini ditekankan pada tugas, sedangkan hubungan hanya dilakukan sekedarnya saja.

Gaya menjual dapat digunakan ketika kondisi tenaga kependidikan berada dalam taraf rendah sampai moderat sehingga mereka telah memiliki kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya tetapi belum didukung oleh kemampuan yang memadai. Gaya ini disebut menjual karena pemimpin banyak memberikan petunjuk. Dalam tingkat kematangan tenaga kependidikan seperti ini diperlukan tugas dan hubungan yang tinggi agar dapat memelihara dan meningkatkan kemauan dan kemampuan yang dimiliki.

Gaya melibatkan digunakan ketika tingkat kematangan tenaga kependidikan di sekolah berada pada taraf kematangan moderat sampai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tinggi, yaitu ketika mereka mempunyai kemampuan tetapi kurang memiliki kemajuan kerja dan kepercayaan diri dalam meningkatkan profesionalismenya. Gaya ini disebut melibatkan, karena kepala sekolah dengan tenaga kependidikan lain bersama-sama berperan di dalam proses pengambilan keputusan. Dalam kematangan seperti ini upaya tugas tidak digunakan, namun upaya hubungan senantiasa ditingkatkan dengan membuka komunikasi dua arah dan iklim yang transparan.

Gaya mendelegasikan digunakan oleh kepala sekolah jika tenaga kependidikan telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghadapi suatu persoalan, demikian pula ada kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya. Gaya ini disebut mendelegasikan sehingga para tenaga kependidikan dibiarkan melaksanakan kegiatan sendiri melalui pengawasan umum. Para pendidik tersebut berada pada tingkat kedewasaan yang tinggi. Dalam tingkat kematangan yang tinggi, upaya tugas hanya diperlukan sekedarnya saja, demikian pula upaya hubungan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. Perubahan ini biasa dirangkaikan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dijaga oleh beberapa guru yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pimpinannya agar memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah perlu memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya sebagaimana yang dikemukakan Syafaruddin (2005: 169) bahwa:

a. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuannya bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
c. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
d. Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
e. Usaha memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikannya, mengatur pengalaman sedemikian rupa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Penghargaan penting artinya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok serta fungsi kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator agar kepada sekolah dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya dalam memimpin sebuah sekolah.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

W.J.S. Poerwadarminta (2007 : 503) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa: Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja.

Sardiman AM (2010 : 176) kinerja adalah tingkat pencapaian standar pekerjaan. Sementara (Syaiful Sagala (2009 : 138) menegaskan bahwa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kinerja yang diistilahkan sebagai karya adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik fisik/material maupun non material.

Menurut Syafruddin Nurdin (2005 : 90) memberikan pengertian bahwa:

> Kinerja sama dengan *performance* yang esensinya adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dan kompetensi yang dimiliki. Dalam kajian yang berkenaan dengan profesi guru.

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan konstribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut Sulistyorini (2004: 62) memberi defenisi tentang kinerja guru yaitu:

> Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan E. Mulyasa (2003: 93) mengemukakan bahwa:

> Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lanjut Nanang Fatah (2006: 113) Menegaskan bahwa:

> Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja guru di atas dapat diketahui bahwa Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Malayu SP. Hasibuan (2009 : 12) merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah *Performance* yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja.

Sedangkan M. Rifa'i, (2006 : 22) memberikan pengertian bahwa:

> Kinerja sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar-mengajar dikelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat dan teori kinerja guru diatas, bahwa kinerja guru adalah persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Sudarwan Danim

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(2002:146) menyatakan ada 3 (tiga) macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yaitu:

a. Faktor Individual
   Yaitu faktor-faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel personal lainnya.
b. Faktor Situasional
   Faktor sosial dan organisasi, meliputi : kebijaksanaan organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial.
c. Faktor fisik dan pekerjaan, meliputi : metode kerja, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan kerja (seperti penyinaran, kebisingan dan fentilasi).

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor kepribadian dan dedikasi yang tinggi menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik; faktor pengembangan profesional guru sangat penting karena tugas dan perannya bukan hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan melainkan membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi; faktor kemampuan mengajar guru merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya; faktor hubungan dan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kerja memberikan dukungan bagi kelancaran tugas guru di sekolah; faktor hubungan dengan masyarakat, peran guru dalam mendukung kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah; faktor kedisiplinan, Suatu pekerjaan akan menuai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

hasil yang memuaskan semua pihak bila guru mampu mentaati rambu-rambu yang ditentukan melalui penerapan sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya; faktor tingkat kesejahteraan, memberikan insentif yang pantas sebagai wujud memperbaiki tingkat kesejahteraan guru guna mencegah guru melakukan kegiatan membolos karena mencari tambahan di luar untuk memenuhi kebutuhan hidup; dan faktor iklim kerja yang kondusif memberikan harapan bagi guru untuk bekerja lebih tenang sesuai dengan tujuan sekolah.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik yang diikuti dengan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

3. Penilaian Kinerja

Tugas supervisor (Kepala Sekolah) terhadap guru salah satunya adalah melakukan penilaian atas kinerjanya. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru. Apakah kinerja yang dicapai setiap guru baik, sedang, atau kurang. Penilaian ini

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

penting bagi setiap guru dan berguna bagi sekolah dalam menetapkan kegiatannya.

Penilaian kinerja menurut Wahjosumidjo (2007 : 315) adalah

> Alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi kalangan karyawan. Penilaian kinerja merupakan prestasi kegiatan manajer untuk mengevaluasi prestasi kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.

Sehubungan dengan hal diatas maka penilaian kinerja guru berdasarkan Standar Kompetensi Guru. Dalam bukunya Sulaiman Samad (2009 : 5) yang berjudul Profesi Keguruan, bahwa:

> Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai "suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan". Lebih lanjut dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, standar kompetensi guru dibagi dalam tiga komponen yang saling terkait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik.

Ketiga komponen standar kompetensi guru tersebut, masing-masing terdiri atas beberapa kompetensi, komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga terdiri atas dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tersebut secara keseluruhan meliputi 7 (tujuh) kompetensi dasar, (Depdiknas (2005 : 13) yaitu:

a. Penyusunan rencana pembelajaran
b. Pelaksanaan interaksi belajar- mengajar
c. Penilaian prestasi belajar peserta didik
d. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
e. Pengembangan profesi
f. Pemahaman wawasan kependidikan
g. Penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Berdasarkan pendapat dan teori diatas bahwa supervisi merupakan proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru dan motivasi kerja guru adalah dorongan untuk merubah kinerja guru kearah yang lebih baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keberhasilan pendidikan, keberadaan profesi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam hal ini kinerja guru sebab kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja guru dapat diamati melalui unsur perilaku yang ditampilkan guru sehubungan dengan pekerjaan dan prestasi yang dicapai berdasarkan indikator kinerja guru.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan responden penelitian yaitu kepala sekolah dan guru sebagai informan dalam penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 19), mengemukakan bahwa:

> Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan Sutrisno Hadi (2003: 22), variabel didefinisikan sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2005: 39) menjelaskan bahwa:

> Variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab dan disebut variabel bebas atau variabel yang independent. Sedangkan variabel yang

dipengaruhi disebut variabel akibat, dan disebut variabel tidak bebas atau variabel dependen.

Dari uraian di atas maka ada dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel dalam penelitian ini adalah peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor sebagai variabel bebas dan peningkatan kinerja guru sebagai variabel terikat

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Peranan Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu pimpinan sekolah yang bertugas memberikan bantuan, bimbingan, penggerakan motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Peningkatan kinerja guru adanya peningkatan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam belajar serta kedisiplinan dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Definisi operasionalnya adalah peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru yaitu bertugas memberikan bantuan, bimbingan, penggerakan motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data informal mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang yang diperlukan. Ince I. Amiran Yousda (2001: 134) mengemukakan bahwa :

> "Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi".

Nana Sudjana (2001: 84) yang mengemukakan bahwa:

> Populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain.

Suharsini Arikunto (2005: 102) menjelaskan:

> Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah kepala sekolah dan seluruh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 39 orang. untuk lebih jelasnya keadaan kepala sekolah dan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 1
Keadaan Populasi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kepala sekolah	1	-	1
2	Guru	13	25	38
Jumlah		**14**	**25**	**39**

Sumber data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu 39 orang.

Tabel 2
Keadaan Populasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Siswa / Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	61	73	134
2	VIII	53	64	117
Jumlah		**114**	**137**	**251**

Sumber data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu 251 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan peneliti sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan adalah menyangkut kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005: 105).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

> Populasi yang obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25 % atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan teknik sampel populasi yaitu menjadikan seluruh jumlah populasi sekaligus sebagai jumlah sampel. Adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 48 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Sampel kepala sekolah dan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Siswa dan Guru	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru	2	16	18
3	Siswa	15	14	29
	Jumlah	**18**	**30**	**48**

Jadi sampel dalam penelitian ini kepala sekolah 1 orang guru 18 orang dan siswa 29 orang maka jumlah sampel secara keseluruhan yaitu guru dan siswa 48 orang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan instrumen di dalam penelitian ini erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Angket

Nana Sudjana (2001: 7) mengemukakan tentang pengertian angket bahwa :

> Angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Catatan Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan (data-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode *Field research* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yang mana dalam hal ini dapat dipakai beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi yaitu penulis berusaha untuk mendapatkan gambaran dengan jalan mengamati peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.
3. Wawancara yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan mewawancarai kepala sekolah dan guru tentang bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Catatan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat segala data dokumentasi tersebut yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.

b. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal–hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di wilayah Kecamatan Benteng. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan DR. Daoed Yoesoef pada tanggal 26 Juni 1981 dengan nama Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Standar Selayar yang kemudian berubah nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng.

Beberapa orang kepala sekolah pernah menjadi pucuk pimpinan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain:

Tabel 4
Daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Nama kepala sekolah	Masa Jabatan
1	Baho Daeng	Tahun 1981 sampai 1982
2	Ahmad Sarabi	Tahun 1982 sampai 1990
3	Andi Manikam	Tahun 1990 sampai 1994
4	Sulaiman	Tahun 1994 sampai 1997
5	Drs. Gazali, MM.Pd	Tahun 1997 sampai 2011
6	Muhammad Basri, S. Pd	Tahun 2011 sampai sekarang

Sumber data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. **Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

a. Visi sekolah :

"Berprestasi, berkepribadian, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan takwa".

b. Misi Sekolah : "Mewujudkan pembelajaran"

1) Pembelajaran yang efektif dan efisien

2) Pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan

3) Pembudayaan budi pekerti luhur

4) Sikap peduli dan cinta lingkungan

5) Pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah

3. **Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

a. Keadaan Guru

Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar dapat agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, oleh karena itu maka salah satu kunci untuk mencapai tujuan adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah tercapai jika semua guru yang mengajar mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. karena sikap mental guru terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi anak didik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 5
Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2012/2013

No	Nama	Status /Jabatan	Bidang Studi Yang diajarkan
1	Muh. Basri, S. Pd	PNS Kepala Sekolah	Matematika
2	Lisdawati, S.Pd	PNS	IPA Fisika/Kimia
3	Dra. Hj. Andi Atika	PNS	PKn
4	H. Andi Cora Syawal	PNS	PKn
5	Muhammad Sain	PNS	Bahasa Inggris
6	Muhammad Ihsan, SS	PNS	Bahasa Inggris
7	Bau Siang	PNS	Bahasa Indonesia
8	Raja Timang	PNS	Bahasa Indonesia
9	Nur Alim, S.Pd	PNS	IPA Biologi
10	Fatmawati	PNS	IPA Biologi
11	Andi Rifai, S.Pd	PNS	Penjaskes
12	Rasulong	PNS	Penjaskes
13	Jumasiah, S.Pd	PNS	Penjaskes
14	H.Abd. Rajab, S.Ag	PNS	IPA Fisika/Kim
15	Rusnariyanti	PNS	IPA Fisika
16	Sri Intang, S.Pd	PNS	IPA Fisika
17	Erlyna, S.Pd	PNS	Seni Budaya
18	Muh. Arif	PNS	Matematika
19	H. Andi Basong, S.Pd	PNS	Matematika
20	Hj. Erniwati, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
21	Raja Ati	PNS	Bahasa Indonesia
22	Dg. Mananring	PNS	Bahasa Indonesia
23	St. Asmah, S.Ag	PNS	PAI
24	Nursyamsi, S.Pd	PNS	IPS Geografi
25	Andi Radja	PNS	IPS Geografi
26	Dra. Saodah, S.Ag	PNS	PAI
27	Mariani, SH	NON PNS	Pendidikan Al-Qur'an
28	Andi Rahmah	PNS	Matematika
29	Nur Ihsani Jamal	PNS	Matematika
30	Drs. PT Nasrah	PNS	TIK
31	Dg. Jikanang	PNS	IPS Ekonomi
32	Nurliah B	PNS	IPA Fisika/Kimia
33	Bau Asseng	PNS	Mulok PLH, KRT
34	Rosminah	PNS	Bahasa Inggris

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

35	Fachirah	NON PNS	Bahasa Inggris
36	Syamsuri	PNS	Mulok PLH , KRT
37	Dra. Indapati	PNS	IPS Sejarah
38	Erliyanti, S.Pd	PNS	IPS Sejarah
39	Djaenuddin	PNS	BP/BK

Sumber Data: Papan Potensi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Keadaan Populasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Siswa / Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	61	73	134
2	VIII	53	64	117
Jumlah		**114**	**137**	**251**

Sumber data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu 251 orang.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam kelangsungan proses belajar mengajar hanya tenaga pengajar dan siswa tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Sarana fasilitas belajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Sarana / Fasilitas Belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang laboratorium	1	Baik
5	Ruang keterampilan	1	Baik
6	Ruang aula	1	Baik
7	Ruang kelas	15	Baik
8	Ruang computer	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
1	Almari	6	Baik
11	LCD	2	Baik
1.	Papan Mading	1	Baik
13	Mesin stensil	1	Baik
14	Meja guru	40	Baik
15	Meja pegawai	6	Baik
16	Meja siswa	350	Baik
17	Meja tamu	2	Baik
18	Meja kepala sekolah	1	Baik
19	Meja perpustakaan	8	Baik
20	Kursi guru	40	Baik
21	Kursi kasek	1	Baik
22	Kursi pegawai	6	Baik
23	Kursi siswa	350	Baik
24	Kursi tamu	6	Baik
25	Kursi perpustakaan	40	Baik
26	Brangkas	1	Baik
27	Rak buku	6	Baik

Sumber Data : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sudah dapat menunjang proses belajar mengajar namun masih sangat diresahkan berbagai kekurangan seperti alat dan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih kreatif serta terus berusaha meningkatkan kualitas kinerja sehingga mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tetap meningkatkan pada setiap tahunnya.

B. Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan pelayanan di sekolah. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengarahkan serta membimbing guru agar dapat meningkatkan profesinya serta kemampuan kinerjanya.

Dalam hal ini seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan yaitu : (1) Sebagai pelaksana, (2) Sebagai perencana, (3) sebagai seorang ahli, (4) Mengawasi hubungan antar anggota-anggotanya, (5) Mewakili kelompok, (6) bertindak sebagai pemberi ganjaran, (7) bertindaj sebagai wasit, (8) memegang tanggung jawab, (9) Sebagai seorang pencipta, (10) dan Sebagai seorang ayah yang memberikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin berkewajiban memberikan bantuan kepada guru-guru yang belum berpengalaman agar lebih mampu memikul tanggung jawab dalam sistem sekolah.

Tabel 8
Kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat baik	15	27 %
2	Baik	20	55 %
3	Kurang baik	13	18 %
	Jumlah	**48 orang**	**100%**

Sumber data : tabulasi angket No. 1

Tabel di atas menunjukkan dari 48 orang yang dijadikan responden 15 orang atau 27% yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat baik, 20 orang atau 55% yang menyatakan yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah baik, dan 13 orang atau 18% yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah kurang baik.

Dari tabulasi tabel di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah dikategorikan baik dalam memimpin Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng, hal ini disebabkan kepala sekolah memimpin secara demokratis, memberikan pelayanan, ramah dan profesional.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bau Aseng Guru Mulok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng bahwa :

> Kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng sudah sangat baik dalam memimpin sekolah, karena kepala sekolah sekarang senantiasa menjalin komunikasi yang baik, memberikan dorongan atau motivasi, pengawasan terhadap guru-guru agar tercapai tujuan pendidikan. (wawancara tanggal 4 Juli 2013)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, kepala sekolah harus membimbing, memberikan pelayanan terhadap guru dan mengevaluasi kinerja guru sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng.

1. Kepala sekolah sebagai manajerial

Kepala sekolah sebagai manajerial berhak untuk mengarahkan serta membimbing para guru agar dapat meningkatkan profesinya serta kemampuan kinerjanya. Dalam hal ini supervisi pendidikan berkewajiban memberikan pelayanan atau bantuan kepada guru-guru yang belum berpengalaman agar lebih mampu memikul tanggung jawab dalam sistem sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng, sebagaimana wawancara peneliti dengan Nur Alim guru IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng bahwa:

> Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan, mengupayakan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, memberikan pelatihan, memberikan bimbingan, dan pengawasan serta meningkatkan kesejahteraan para guru dan pegawai di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng. (wawancara tanggal 29 Juni 2013)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari hasil wawancara di atas bahwa Kepala sekolah sebagai supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya adalah membantu guru-guru untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, yang ada hubungannya dengan proses belajar-mengajar di kelas. Guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah yang mereka alami. Menganalisanya secara kritis, dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

2. Kepala sekolah sebagai observator

Kemudian observasi kelas adalah teknik observasi yang diadakan ketika supervisor yang secara aktif mengikuti jalannya kunjungan kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Setelah observasi kelas baru percakapan pribadi yaitu pertemuan, dialog atau tukar pikiran antara pembina dengan guru, atau pembina dengan pembina, atau guru dengan guru, mengenai usaha-usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Syamsuri Guru Keterampilan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng bahwa :

> Kepala sekolah melaksanakan supervisi di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng yaitu dengan:
> 1. Kunjungan kelas secara langsung, untuk mendapatkan informasi atau data yang dipadukan dalam usaha pembinaan guru-guru,
> 2. Observasi kelas, yaitu kepala sekolah berusaha melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang tampak dalam pembelajaran di sekolah.
> 3. Berusaha menciptakan suasana kerja yang kondusif, karena dengan suasana kondusif guru-guru akan merasa aman dan nyaman dalam bekerja. (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari hasil wawancara di atas dalam meningkatkan pelayanan supervisi kepala sekolah senantiasa melayani guru dan staf sekolah bila ada yang memerlukan suatu bantuan yang ada hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah seperti, menyiapkan buku-buku panduan, alat peraga dan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan.

4. Kepala sekolah sebagai pemberi motivasi

Wawancara peneliti dengan Patta Nasrah Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng mengungkapkan bahwa :

> Kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng senantiasa berusaha menggerakkan semangat guru-guru, staf sekolah, dan siswa serta senantiasa berusaha menumbuhkan kreatifitas sekaligus mendorong meningkatkan kinerja guru. (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Dari hasil wawancara di atas kepala sekolah senantiasa memberi dorongan motivasi dan pengawasan kepada guru untuk memiliki keterampilan dalam peningkatan guru, guru dituntut lebih dinamis dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran, serta senantiasa menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kerja sama yang baik antara guru kepala sekolah, staf dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5. Kepala sekolah sebagai sponsor

Selain itu kepala sekolah sebagai supervisor juga bertugas sebagai seorang sponsor dalam bidang pekerjaannya supaya seluruh bawahannya dapat mengambil suri teladan yang baik. Demikian juga dalam mengerjakan tugasnya sebagai sponsor dia harus jujur, tekun dan berwibawa, agar yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dipimpinnya itu menghargai sebagai atasannya. Kasih sayang terhadap bawahannya juga sangat diharapkan agar jalinan kekeluargaan tetap dipelihara dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut di atas tiada lain kepala sekolah harus menguasai prinsip-prinsip kepemimpinan yang tangguh atau diandalkan serta terpakai oleh pihak yang memerlukan terutama masyarakat luas.

6. Kepala sekolah sebagai peningkat kinerja guru

Selain itu kepala sekolah berkewajiban membantu para guru, umumnya guru-guru muda yang belum berpengalaman, tentang bagaimana cara mengatasi masalah gangguan disiplin dan bagaimana cara membangun dan memelihara disiplin yang efektif yang ditandai oleh pemeliharaan kondisi belajar yang menyenangkan bebas dari tekanan dalam bentuk apapun, mengembangkan ide, minat kebiasaan dan keterampilan kontrol diri sendiri, membangun respek terhadap sekolah oleh masyarakat. Dalam hal ini bantuan sangat diperlukan, agar supaya mengarahkan, dan mendorong motivasi para guru untuk melakukan langkah-langkah konstruktif demi terbinanya suasana teratur dan disiplin dalam kelas.

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng dalam hal ini kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja guru, untuk mengetahui sejauh mana kinerja setiap guru atau tenaga pendidik yang ada pada setiap lembaga pendidikan, perlu adanya monitoring atau supervisi pendidikan baik itu dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung demi meningkatkan kinerja guru.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hasil penelitian ini menempatkan kepala sekolah sebagai tokoh panutan yang diharapkan dapat menerapkan suatu konsep kepemimpinan profesional. Salah satu konsep kepemimpinan yang dapat diterapkan adalah kepemimpinan behavioral. Kepemimpinan ini banyak memberikan penekanan pada pengembangan kepribadian. Hal ini didasari atas pertimbangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah jauh berbeda dengan kepemimpinan militer, sebab kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa.

Seorang kepala sekolah hendaknya dapat menampilkan sikap yang dapat diteladani oleh anak didiknya serta dapat mendorong berkembangnya seluruh potensi kepribadian anak didiknya. Hal ini didasarkan pada analisis deskriptif bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah secara behavioral masih berada pada kategori sedang. Perlu dicermati oleh kepala sekolah agar siswa dapat menerima setiap konsep atau program pendidikan yang ditawarkan kepada siswa dengan baik. Dalam upaya pengembangan pelayanan disekolah maka kepala sekolah meningkatkan mutu pelayanan, perlindungan sekolah yang bersangkutan serta meningkatkan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya.

C. Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng

Dalam meningkatkan kinerja guru khususnya guru bidang studi, maka pengaruh kepala sekolah supervisor memegang peranan penting

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan, baik para pendidik maupun lulusan terhadap pendidikan.

Dengan demikian bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru amat penting, bahwa kepemimpinan merupakan salah satu syarat utama keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak hanya melibatkan kekuatan satu orang saja melainkan pembagian tanggung jawab antar seorang pemimpin dan semua komponen yang ada dilingkungan disekolah.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas.

Tabel 9

Kepala sekolah berperan meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat berperan	14	22
2	Berperan	22	67
3	Kurang berperan	12	11
	Jumlah	**48**	**100%**

Sumber data : tabulasi angket No. 2

Tabel di atas menunjukkan dari 48 orang yang dijadikan responden

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

14 orang atau 22% yang menyatakan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, 22 orang atau 67% yang menyatakan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru, 12 atau 11% yang menyatakan kepala sekolah kurang berperan dalam meningkatkan kinerja guru sekolah.

Peranan kepala sekolah sangat diharapkan untuk meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi (pengawasan) dengan memberikan pembinaan, arahan, pengendalian kepada guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar di kelas.

Wawancara peneliti dengan Muh.Basri,S.Pd Kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng

> Dalam meningkatkan kineja guru kepala sekolah senantiasa menjalankan tugas-tugasnya sebagai kepala sekolah dengan cara melakukan pengawasan pengendalian terhadap guru-guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Dari hasil wawancara di atas bahwa kepala sekolah senantiasa mendorong dan mengendalikan guru-guru dalam usaha mencapai tujuan sekolah serta berusaha menggerakkan dan memberi motivasi kepada guru untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 10
Kepala sekolah sebagai supervisor membantu pekerjaan guru

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat membantu	15	28 %
2	Membantu	21	61 %
3	Kurang membantu	12	11 %
	Jumlah	**48**	**100%**

Sumber data : tabulasi angket No. 3

Tabel di atas menunjukkan dari 48 orang yang dijadikan responden 15 orang atau 28% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor sangat membantu pekerjaan guru di sekolah, 21 orang atau 61% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor membantu pekerjaan guru di sekolah, 12 orang atau 11% siswa yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor kurang membantu pekerjaan guru di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Dra. Saodah, S.Ag guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng bahwa :

> Kepala sekolah sebagai supervisor selalu membantu guru yang mengalami kesulitan, bantuan yang sering diterima guru dalam mengatasi kesulitan yaitu memanggil guru membicarakan dan mendiskusikan yang sedang dihadapi untuk mencari cara dalam mengatasinya. (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor, sering membantu guru apabila mengalami kesulitan dengan membicarakan langsung dengan kepala sekolah untuk mencari pemecahan masalah yang di dapat.

Menurut Muh.Basri, S. Pd kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng bahwa:

> Sebagai kepala sekolah selalu memberikan bantuan kepada guru untuk menentukan dan memilih model pembelajaran dengan metode yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, ini diberikan kepada guru ketika ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi serta siswa bosan terhadap guru tertentu yang tidak kompeten dengan budayanya. (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng sudah melaksanakan tugasnya dengan baik tetapi masih perlu ditingkatkan dalam hal pelayanan administrasi kepada guru sehingga dapat mengembangkan profesionalismenya dalam proses mengajar sehingga guru dan siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 11
Kepala sekolah sebagai supervisor dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat memotivasi	16	33
2	Memotivasi	19	50
3	Kurang memotivasi	13	17
	Jumlah	**48**	**100%**

Sumber data : tabulasi angket No. 4

Tabel di atas menunjukkan dari 48 orang yang dijadikan responden 16 orang atau 33% menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor sangat memotivasi guru dalam mengajar, 19 orang atau 50% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor memotivasi guru dalam mengajar, 13 orang atau 17% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor kurang memotivasi guru dalam mengajar.

Wawancara dengan H. Andi Basong, S.Pd Guru Maematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng bahwa :

> Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar yaitu berperan dan berusaha peningkatan kinerja guru dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

> memberi pengawasan, dorongan dan pengarahan kepada guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama serta memenuhi kebutuhan guru menekankan suasana kerja secara kondusif. (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Dari hasil wawancara di atas bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng berperan serta dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah dengan cara memimpin sekolah dan mengatasi mendorong guru-guru untuk lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Bau Aseng Guru Mulok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng menjelaskan bahwa

> Pelayanan administrasi dan supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng adalah sangat berdampak positif karena akibat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru semakin sadar melaksanakan tugas-tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. (wawancara tanggal 4 Juli 2013)

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah meningkatkan kinerja guru dalam mengajar guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan di kembangkan. Potensi sumber daya guru perlu terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, peran kepala sekolah sangat penting. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai administrator dan supervisor pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Tabel 12
Kepala sekolah sebagai supervisor sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan sumber daya guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat sering	16	33
2	Sering	19	50
3	Kurang sering	13	17
	Jumlah	**48**	**100%**

Sumber data: tabulasi angket No. 5

Tabel di atas menunjukkan dari 48 orang yang dijadikan responden 16 orang atau 33% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor sangat sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan sumber daya guru, 9 orang atau 50% yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan sumber daya guru, 3 atau 17% guru yang menyatakan kepala sekolah sebagai supervisor kurang sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan sumber daya guru.

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kepala sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, harus mendapat perhatian sebagai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila di lakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri.

Tetapi guru masih memerlukan bantuan dari kepala sekolah, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat di perlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan supervisi yaitu memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber daya dan sarana prasarana yang tersedia.

Menurut Dra. Saodah guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng bahwa:

> Kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan olehnya itu kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng yaitu memberi pengawasan, pelayanan, pencerahan sehingga para guru agar lebih bersungguh-sungguh dalam bekerja untuk melaksanakan tugasnya sehingga memberi dorongan kepada siswa untuk belajar (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sebagai supervisor berperan dalam usaha pengendalian, melatih membimbing guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya agar terarah pada tujuan yang telah ditetapkan bersama dan mencegah guru-guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Kegiatan membina, melatih dalam meningkatkan kemampuan para guru, khususnya guru bimbingan dan konseling, dalam mengembangkan dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan. Bidang-bidang kegiatan yang dimaksudkan adalah: pemahaman diri siswa, yakni berupa pengumpulan, pengolahan, dan pencatatan data atau keterangan tentang: kebutuhannya, sifat dan ciri pokok kepribadiannya, kekuatan dan kelemahannya, kesulitan yang dihadapi, hubungan dengan lingkungan terdekat.

Pemberian pelayanan kepada siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar, melalui: penyuluhan, yakni bantuan yang intensif dalam membina kemampuan siswa yang bersangkutan, untuk dapat memecahkan kesulitan khusus yang dihadapi secara optimal: penyajian informasi yang dibutuhkan oleh para siswa yang bersangkutan, baik secara individual, ataupun secara kelompok: penempatan, ialah bantuan yang khusus yang diberikan pada siswa untuk membina kemampuan mereka di dalam memilih dan menentukan program pengajaran khusus.

Tabel 13

Kepala sekolah sebagai supervisor sering membina guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat sering	15	28%
2	Sering	21	61%
3	Kadang-kadang	12	11 %
	Jumlah	**48**	**100%**

Sumber data : tabulasi angket No. 6

Tabel di atas menunjukkan dari 48 orang yang dijadikan responden 15 orang atau 28% yang menyatakan kepala sekolah sangat sering

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

membina guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar, 21 orang atau 61% yang menyatakan kepala sekolah sering membina guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar, dan 13 atau 11% yang menyatakan kepala sekolah kadang-kadang membina guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

Patta Nasrah guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng mengemukakan bahwa:

> Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng, maka kepala sekolah perlu menguasai berbagai teknik supervisi karena di samping jabatan sebagai kepala sekolah, ia juga sebagai supervisor. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai pembimbing, pemimpin, penilai, pengamat, agar para guru dan siswa yang dihadapinya benar-benar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Karena itu kepala sekolah harus mempunyai berbagai kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab kependidikan yang dibebankan kepadanya. (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Kepala sekolah harus menguasai teknik serta alat supervisi agar dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan, sasaran supervisi ditunjukkan kepada situasi mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dimaksud situasi belajar-mengajar ialah situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja memberikan pelayanan dan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan untuk menambah wawasan guru.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Faktor yang Menjadi Tantangan dan Peluang Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng

1. Faktor Tantangan

Peningkatan mutu pendidikan dan standar pendidikan dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kinerja guru seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai, oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kinerja guru maka kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru, namun pada dasarnya ada beberapa faktor tantangan dalam peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng yaitu:

1. Kurang profesionalnya guru dalam mengajar

tantangan yang dialami kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kinerja guru adalah kurang profesionalisme guru dalam mengajar sehingga apa yang telah diajarkan terkadang siswa merasa bosan dalam belajar, kurangnya sarana dan prasarana, tingkat pendidikan guru masih kurang, kurangnya pengalaman untuk menyusun program.

Menurut Muh. Basri, S. Pd Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dalam peningkatan kinerja guru yaitu :

1. Masih ada beberapa guru Kurang mampu menyusun rencana unit, rencana kerja, satuan pelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan menyusun dan melaksanakan penilaian dalam bidang studinya.
2. Kerjasama dikalangan personil sesama guru dan pegawai sekolah kurang.
3. Sikap guru yang masih mementingkan kepentingan pribadi ketimbang kepentingan sekolah,
4. Faktor jenis kelamin yaitu terlalu banyak perempuan dibanding laki-laki yang membuat kepala sekolah tidak nyaman (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Dari uraian di atas bahwa kepala sekolah memberi pelatihan-pelatihan kepada guru-guru yang kurang berpengalaman agar meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar serta kepala sekolah bekerjasama dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Nur Alim guru IPA di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng mengemukakan bahwa adapun kendala dalam peningkatan kinerja guru di sekolah yaitu :

> Pengalaman dan pendidikan guru masih kurang dan masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ilmunya. (wawancara tanggal 29 Juli 2013)

Selain itu tantangan lain yang dialami oleh kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng sebagai supervisor yaitu masih perlu melakukan penilaian misalnya dengan pengamatan langsung, penilaian dengan skala, laporan tertulis dan sebagainya. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya perlu mengadakan tatap muka dengan individu-individu guru bersangkutan. Tujuannya adalah menolong guru-guru untuk mengatasi masalah- masalah yang mereka hadapi, yang ada hubungannya dengan proses belajar-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengajar di kelas. Guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah yang mereka alami. Menganalisanya secara kritis, dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

2. Kedisiplinan guru dan siswa masih kurang

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng adalah membangun dan memelihara keteraturan yang baik dan disiplin kelas yang mantap. Hal ini penting mendapat perhatian kepala sekolah, oleh sebab itu erat kaitannya dengan usaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan guru dan siswa, yang pada gilirannya memberikan dampak bagi keberhasilan belajar mereka. Timbulnya masalah disiplin oleh berbagai faktor, baik bersumber dari guru sendiri, siswa, lingkungan kelas, waktu dan suasana sekolah secara keseluruhan.

Gangguan disiplin akan mengakibatkan gangguan pada lingkungan dan proses belajar pada diri siswa. Cara membangun dan mengembangkan disiplin di kelas dan keteraturan di kalangan guru, pengalaman bekerja sebagai tenaga guru kiranya turut menentukan kemampuan seorang guru tentang cara-cara membina disiplin yang diharapkan.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus memberi contoh yang baik terutama kepada guru-guru agar disiplin dan menerapkan kepada kedisiplinan kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Fasilitas Pengajaran

Fasilitas pengajaran adalah salah satu faktor yang menjadi penghambat keberhasilan suatu pengajaran di kelas. Semakin banyak fasilitas dan sumber pelajaran, maka semakin besar pula pengaruhnya bagi keberhasilan pengajaran. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit fasilitas belajar pada suatu sekolah, semakin kurang pula pengaruh belajar yang ditimbulkan bagi siswa pada sekolah tersebut.

Sehubungan dengan peningkatan mutu dan prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran, maka fasilitas dan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sangat dibutuhkan. Karena di samping alat-alat tersebut dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas, juga membantu siswa mengembangkan dirinya melalui membaca pada waktu luang mereka.

Untuk mengetahui secara jelas fasilitas dan sumber-sumber belajar yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng berikut ini penulis mengemukakan hasil wawancara dengan Syamsuri guru Keterampilan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng bahwa:

> Kendala-kendala yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng ini adalah kurangnya fasilitas dan media pembelajaran (wawancara tanggal 1 Juli 2013)

Bertitik tolak dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng, sumber dan fasilitas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

belajarnya belum memadai, kadang ada sarana tetapi tidak relevan dengan materi/bahan yang diajarkan sehingga sulit untuk dipergunakan juga dari sisi kemampuan para guru dan siswa dalam kelas tertentu.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng yaitu sumber daya guru masih kurang, kurangnya pendidikan dan pengalaman guru, fasilitas atau media dalam proses pembelajaran masih kurang.

2. Faktor Peluang

Kepala sekolah berhak untuk mengarahkan serta membimbing para guru agar dapat meningkatkan profesinya serta kemampuan kinerjanya. Dalam hubungan ini supervisi pendidikan berkewajiban memberikan pelayanan atau bantuan kepada guru-guru yang belum berpengalaman agar lebih mampu memikul tanggung jawab dalam sistem sekolah.

2. Meningkatkan sumber daya guru

Kepala sekolah dalam mengefektifkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng, sebagaimana wawancara peneliti dengan Raja Ati guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng bahwa:

> Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan, mengupayakan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, memberikan pelatihan, memberikan bimbingan, dan pengawasan serta meningkatkan kesejahteraan para guru dan pegawai demi mengefektifkan kinerja guru. (wawancara tanggal 29 Juli 2013)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari hasil wawancara di atas bahwa Kepala sekolah memberikan dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah keefektifan kerja.

Selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai seorang sponsor dalam bidang pekerjaannya supaya seluruh bawahannya dapat mengambil suri teladan yang baik. Demikian juga dalam mengerjakan tugasnya sebagai sponsor dia harus jujur, tekun dan berwibawa, agar yang dipimpinnya itu menghargai sebagai atasannya. Kasih sayang terhadap bawahannya juga sangat diharapkan agar jalinan kekeluargaan tetap dipelihara dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut di atas tiada lain kepala sekolah harus menguasai prinsip-prinsip kepemimpinan yang tangguh atau diandalkan serta terpakai oleh pihak yang memerlukan terutama masyarakat luas.

3. Meningkatkan kedisiplinan guru

Dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah, kepala sekolah berkewajiban membantu para guru, umumnya guru-guru muda yang belum berpengalaman, tentang bagaimana cara mengatasi masalah gangguan disiplin dan bagaimana cara membangun dan memelihara disiplin yang efektif, yang ditandai oleh pemeliharaan kondisi belajar yang menyenangkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bebas dari tekanan dalam bentuk apapun, mengembangkan ide, minat kebiasaan dan keterampilan kontrol diri sendiri, membangun respek terhadap sekolah oleh masyarakat. Dalam hal ini bantuan sangat diperlukan, agar supaya mengarahkan, dan mendorong motivasi para guru untuk melakukan langkah-langkah konstruktif demi terbinanya suasana teratur dan disiplin dalam kelas.

Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng dalam hal ini kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja guru, untuk mengetahui sejauh mana kinerja setiap guru atau tenaga pendidik yang ada pada setiap lembaga pendidikan, perlu adanya monitoring atau supervisi pendidikan baik itu dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung demi meningkatkan kinerja guru.

Dalam upaya pengembangan pelayanan disekolah maka kepala sekolah meningkatkan mutu pelayanan, perlindungan sekolah yang bersangkutan serta meningkatkan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya.

Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Walaupun dalam berbagai hal penyelenggaraan kepala sekolah diatur dan ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

3. Mengupayakan pengadaan media atau sarana prasarana

Selain masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang maka guru berusaha menambah sarana dan prasarana media pengajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng serta memotivasi siswa untuk belajar, karena adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah dan meningkat dalam melaksanakan kreatifitasnya setiap hari untuk itu para pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Dra. Saodah, S. Ag guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng yaitu:

> Menyediakan media yang disesuaikan dengan sarana yang ada termasuk kemampuan dana sekolah yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk lebih mengenal media yang akan dibawakan sesuai dengan materi yang diajarkan (wawancara tanggal 1 Juli 2013).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru berusaha menambah sarana dan prasarana yang masih kurang terutama media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng.

Dari uraian di atas penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha dilakukan kepala sekolah dalam mengefektifkan kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng kepala sekolah berkewajiban untuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

selalu membina, dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan lebih baik, sehingga kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Dari hasil penelitian ditemukaan beberapa hal antara lain (1) Peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru melalui workshop, (2) Meningkatkan kinerja guru yakni pendidikan dan kualitas dengan melibatkan assesori yang ada atau pemerintah setempat, (3) Melalui bimbingan dan konsultasi pada pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan, (4) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif, (5) Meningkatkan kompetensi guru dengan kondisi benda yang ada, (6) Kepala sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya, (7) Melaksanakan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan akhir dari pembahasan ini, penulis merumuskan beberapa pokok pikiran yang menjadi konklusi dari akhir penelitian penulis sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sudah dikategorikan baik karena kepala sekolah memimpin secara demokratis, memberikan pelayanan, ramah dan profesional.
2. Peranan kepala sekolah dalam mengefektifkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu memberi pengawasan, penghargaan, bimbingan dan pemahaman serta pelayanan terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa meningkat.
3. Faktor tantangan kepala sekolah dalam mengefektifkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sarana dan prasarana sekolah belum memadai, kurangnya tenaga pengajar, sistem pengajaran belum tertata dengan baik, serta guru belum profesional dalam mengajar. Peluang dalam mengefektifkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu memberikan pemahaman

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kepada guru akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan, mengupayakan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga menunjang peningkatan mutu pendidikan dan menata kembali sistem pengajaran

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru agar teknik administrasi perlu dikuasai dan kemampuan-kemampuan tersebut hendaknya dimiliki agar dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan sebagai supervisor berjalan dengan lancar dan berhasil baik.
2. Dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru. Serta menjadi bahan bacaan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa ditempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat dengan pelaksanaan supervisi ini para guru diharuskan mengikuti pelatihan kependidikan agar bisa lebih berkualitas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Alquran

Alim, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Baqy Muhammad Fuad Abduh, 1995, *Shahih Muslim,* Juz. IV Darul Ahyai Al-Kutubi Al-Arabiyah.

Burhanuddin, 2005, *Analisis Administrasi, Mmanajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Danim, Sudarwan, 2002, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan,* Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Departemen Agama RI, 2009, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Semarang: Toha Putra

Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Pelaksanaan.* Jakarta: Dit. SLTP Depdiknas.

Fattah, Nanang, 2006, *Landasan Manajemen Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Gugur, Arif, 2007, *Administrasi Sekolah.* Jakarta; P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hadi. Sutrisno, 2003. *Statistik,* Jakarta: Andi Offset

Hasibuan, Malayu SP., 2009, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Jakarta: Rosda Karya.

Nurdin, Syafruddin, 2005, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* Ciputat, Quantum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pamudji, 2007 *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara.

Purwanto. M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rifa'i, M. 2005, *Pengantar Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Baru.

Sagala, Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan, pemberdayaan, Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta

Samad, Suleiman dkk, 2009. *Profesi Keguruan*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Sardiman AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Siagian, Sondang, 2005, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sudjana. Nana. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sulistyorini, 2004. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafaruddin, 2005. *Kiat Kepemimpinan dalam Teori dan Praktik*. PT. Harapan Masa. PGRI.

Usman. Muhammad Uzer, 2006. *Menjadi Guru profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

W.J.S. Poerwadarminto, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka,

Wahjosumidjo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Edisi Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Yasuda, Ince I Amirman, 2001. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Cet. I ; Jakarta ; Bumi Aksara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ANGKET PENELITIAN

PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SALMAWATI (Nim : 28 19 2297)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi
3. Jawaban siswa atas angket ini, tidak mempengaruhi prestasi siswa yang bersangkutan.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.

III. Identitas Siswa

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah Anda Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
   a. Sangat baik
   b. baik
   c. Kurang baik
2. Apakah Kepala sekolah berperan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
   a. Sangat berperan
   b. berperan
   c. Kurang berperan
   d. Tidak berperan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Apakah kepala sekolah sebagai supervisor dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar:
   a. Sangat memotivasi
   b. memotivasi
   c. Kurang memotivasi
   d. Tidak memotivasi
4. Apakah kepala sekolah sebagai manajerial sering membimbing atau melatih dalam meningkatkan sumber daya guru?
   a. Sangat sering
   b. sering
   c. Kurang sering
   d. Tidak pernah
5. Apakah kepala sekolah sebagai supervisor sering membina dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar?
   a. Sangat sering
   b. sering
   c. kadang-kadang
   d. Tidak pernah
6. Apakah kepala sekolah sebagai supervisor sering memberi pengawasan pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
   a. Sangat sering
   b. sering
   c. kadang-kadang
   d. Tidak pernah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SALMAWATI (Nim : 28 19 2297)

Identitas Guru

1. Nama : _____
2. Umur : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Bid. studi yang diajarkan : _____
5. Hari/Tanggal Wawancara : _____

Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
2. Menurut Bapak/Ibu apakah kepala sekolah Anda sudah melaksanakan supervisor (pengawasan) dalam memimpin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
3. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pelayanan supervisi sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan
4. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar? Sebutkan dan jelaskan!
5. Apakah kepala sekolah Anda selalu memberikan pengawasan atau mengontrol Bapak/Ibu dalam mengajar? Jelaskan alasannya!
6. Apakah kepala sekolah selalu membantu apabila anda mendapatkan kesulitan dalam mengajar? Jelaskan!

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

7. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan Jelaskan

8. Faktor apa yang menjadi kendala kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan Jelaskan

9. Faktor apa yang menjadi pendukung atau penunjang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan Jelaskan

10. Apakah ada hubungan yang signifikan antara peranan kepemimpinan kepala sekolah dengan pelayanan administrasi dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan Jelaskan

11. Usaha-usaha apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan Jelaskan

12. Usaha-usaha apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan Jelaskan

13. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa setelah kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan Jelaskan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

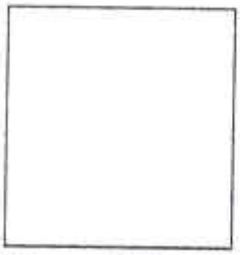

Salmawati, lahir pada tanggal 9 Maret 1990 di Sambali Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penulis memulai pendidikan di tingkat Sekolah Dasar pada tahun 1996 di SD Inpres Sambali Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2002/2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2002 dan tamat tahun 2005. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2013.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN